

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017)**

**Agustina**

**Barbara Gunawan**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**Email: [Agustinajoy16@gmail.com](mailto:Agustinajoy16@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*The purpose of the study is to analyze factors that influence of internet financial reporting. The internet financial reporting switching is applied as dependent variable, firm size, public ownership, profitability, leverage, and company age as independent variables. The sample for this research are all the manufacture companies that have listed in Indonesian Stock Exchange during 2014-2017. Samples were taken by purposive sampling method, logistic regression analysis was used to test the hypothesis.*

*The result of this research found that the factor leverage and company size have a negative significant effect on the practice of internet financial reporting, the factor public ownership and profitability have a positive but not significant on the practice of internet financial reporting, and the factor public ownership have a negative and not significant on the practice of internet financial reporting*

*Keywords: Internet Financial Reporting, Firm Size, Public Ownership, Profitability, Leverage, and Company Age.*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan ialah media komunikasi antara pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan perusahaan. Perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi *stakeholders* dalam hal pelaporan keuangan, karena mengingat

berbagai keputusan penting yang memengaruhi perusahaan ada di tangan *stakeholders*. *Stakeholders* membutuhkan sistem pelaporan yang fleksibel, dimana dapat memungkinkan mereka untuk memperoleh informasi yang mudah.

Laporan keuangan selama ini masih menggunakan media tradisional dalam melakukan penyampaian informasi, yaitu masih menggunakan media berbasis kertas. Namun dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini, perusahaan mulai menyajikan informasi keuangannya melalui internet (Jannah, 2015). Perkembangan internet telah menjadi bagian penting dalam aktivitas manusia, termasuk dunia bisnis yang telah banyak memanfaatkan dan menggunakan internet untuk menjalankan kegiatan bisnisnya. Media internet memiliki keunggulan yang lebih dari media lain sehingga menyebabkan pertumbuhan internet begitu pesat (Handayani dan Almilialia, 2013). Menurut Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) (2017) dari total populasi penduduk Indonesia yang mencapai 262 juta orang pada tahun 2017, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 54,68%. Dari 54,68% pengguna internet mengakses internet dalam kegiatan bisnis, berdagang, dan mencari barang.

Pesatnya perkembangan internet yang semakin hari semakin meningkat juga memberikan dampak pada praktik komunikasi pada laporan keuangan di dunia. Pengungkapan pelaporan keuangan melalui internet ini telah berkembang sebagai media paling cepat dalam menyampaikan informasi-informasi mengenai perusahaan. Pengungkapan laporan keuangan melalui internet ini dikenal dengan *Internet Financial Reporting* (IFR). Dengan perkembangan yang terjadi ini pula

perusahaan mulai menawarkan atau melaporkan informasi yang berkaitan dengan bisnis mereka melalui IFR. Banyak perusahaan kini memanfaatkan kelebihan dari IFR untuk menyebarluaskan informasi keuangan, yaitu dengan cara menempatkan informasi di halaman web perusahaan. Adanya informasi di halaman web perusahaan dapat mempermudah pengguna mengakses informasi, *mendownload*, dan bahkan membandingkan serta menganalisis data dengan biaya yang minimum dan tanpa ada hambatan wilayah dan waktu (Kurniawati, 2018).

Andriyani dan Mudjiyanti (2017) menyatakan bahwa sifat dan karakteristik internet yang mudah menyebar, tepat waktu, tidak memiliki batasan ruang dan waktu, serta berbiaya rendah, membuat pengungkapan informasi pada *website* lebih mudah tanpa harus mengeluarkan biaya yang tinggi untuk mencari informasi terkait perusahaan. Dalam penyampaian praktik IFR tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam websitenya, dengan kata lain terdapat faktor-faktor yang memengaruhi pilihan perusahaan untuk menerapkan IRF atau tidak.

Perusahaan yang terdaftar di BEI masih banyak yang belum menerapkan praktik IFR dalam kegiatan operasinya, meski diketahui banyak keuntungan yang didapat dengan menerapkan praktik IFR ini. Keumala dan Muid (2013) menyatakan bahwa dalam *website* pribadi perusahaan, banyak perusahaan yang belum menyajikan laporan keuangan. Pada tahun 2012, kurang dari 50% perusahaan yang menyampaikan informasi keuangan di *website* dari jumlah perusahaan yang *listing* di BEI (Andriyani dan Mudjiyanti, 2017). Perusahaan lebih cenderung untuk tidak menerapkan praktik IFR dalam kegiatan operasinya

karena diduga tidak adanya jaminan keamanan internet yang bebas dari penyalahgunaan.

## **KERANGKA TEORITIS DAN KAJIAN TEORI**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### 1. *Agency Theory* (Teori Keagenan)

*Agency Theory* (teori keagenan) adalah teori yang menjadi dasar praktik bisnis dalam perusahaan selama ini. *Agency Theory* menjelaskan hubungan manajemen suatu usaha (*agent*) dengan pemilik usaha (*principal*) dalam bentuk kontrak kerja.

#### 2. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

*Signaling Theory* (Teori sinyal) merupakan teori yang menjelaskan bahwa dalam perusahaan harus memanfaatkan laporan keuangan dengan memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pihak internal (Amelia dan Linda, 2016).

#### 3. *Internet Financial Reporting*

*Internet Financial Reporting* adalah cara suatu perusahaan dalam melakukan penyampaian mengenai laporan keuangan melalui internet yaitu berupa website yang dimiliki oleh perusahaan (Reskino dan Sinaga,

2016). Penyebarluasan informasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan praktik IFR mengenai keunggulan-keunggulan perusahaan dapat memberikan sinyal positif bagi perusahaan untuk menarik investor.

#### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan nilai aset, penjualan, atau dari nilai pasar ekuitas perusahaan (Kurniawati, 2018). Sedangkan menurut Amelia dan Linda (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecil suatu perusahaan.

#### 5. Kepemilikan Oleh saham

Kepemilikan saham oleh publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah keseluruhan saham perusahaan (Diatmika dan Yadyana, 2017). Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan oleh publik cenderung lebih banyak mengungkapkan informasi pada *website* perusahaan untuk memberikan informasi yang diperlukan kepada pemegang saham.

#### 6. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang menjadi acuan bagi investor atau pemilik perusahaan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan (Narsa dan Pratiwi, 2014).

#### 7. *Leverage*

*Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin besar aktivitas perusahaan yang didanai melalui hutang (Kurniawati, 2018).

#### 8. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan pertanda seberapa kuat perusahaan berdiri dan bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan yang lebih lama berdiri atau lebih tua mampu mengambil peluang bisnis untuk terus menerus bertahan dan beroperasi di waktu yang cukup panjang dengan menyajikan informasi laporan keuangan lebih baik dari pada perusahaan yang baru berdiri atau perusahaan yang lebih muda (Susanti, 2017).

### **PENURUNAN HIPOTESIS**

#### **1. Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Melalui *Internet Financial Reporting***

Perusahaan besar memiliki *agency cost* yang besar karena perusahaan besar harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada pengguna informasi yang berkepentingan sebagai wujud pertanggungjawaban. Salah satu cara yang dapat mengurangi *Agency Cost* adalah dengan menerapkan praktik IFR.

Menurut Kurniawati (2018) perusahaan yang lebih besar dan memiliki kompleksitas yang lebih tinggi akan membutuhkan informasi keuangan yang lebih banyak dalam pengambilan investasi yang lebih baik. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka hipotesis yang diajukan:

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan melalui praktik IFR.

## **2. Kepemilikan Saham Oleh Publik dan Pengungkapan Melalui *Internet Financial Reporting***

Kepemilikan saham oleh publik ditentukan dari jumlah saham yang dimiliki oleh publik. Semakin besar jumlah kepemilikan saham oleh publik semakin banyak pula pihak yang membutuhkan informasi mengenai perusahaan. Dalam penelitian ini diharapkan bahwa semakin besar komposisi saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, maka semakin lengkap pula ketersediaan informasi keuangan perusahaan.

Penelitian Kurniawati (2018) menemukan bahwa kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik IFR. Hasil penelitian ini sejalan dengan Diatmika dan Yadyana (2017). Dari uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>2</sub>: Kepemilikan saham oleh publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan melalui praktik IFR.

### **3. Profitabilitas dan Pengungkapan Melalui *Internet Financial Reporting***

Performa perusahaan juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan terindikasi memiliki kinerja yang semakin baik. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan berusaha menyebarluaskan reputasi baiknya, penyebaran informasi dengan menggunakan internet yang disampaikan dalam website perusahaan merupakan salah satu cara yang digunakan dalam menyebarluaskan reputasi baik perusahaan (Diatmika dan Yadyana, 2017). Dengan demikian profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan melalui praktik IFR. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan:

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan melalui praktik IFR.

### **4. *Leverage* dan Pengungkapan Melalui *Internet Financial Reporting***

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki risiko yang tinggi karena perusahaan kemungkinan tidak akan dapat melunasi kewajibannya. Hal ini akan mengancam posisi manajer perusahaan yang dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menghindari pengungkapan yang bersifat sukarela seperti pengungkapan melalui praktik IFR untuk menghindari *image* buruk terhadap perusahaan (Diatmika dan Yadyana, 2017). Akan tetapi, manajer dapat menggunakan IFR untuk membantu menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan dalam rangka mengalihkan perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan:

H<sub>4</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan melalui praktik IFR

## **5. Umur Perusahaan dan Pengungkapan Melalui *Internet Financial Reporting***

Umur perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis untuk dapat tetap eksis di dunia perekonomian (Asogwa, 2013). Perusahaan yang lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak dan telah meningkatkan praktik-praktik pelaporan keuangan mereka dari waktu ke waktu, seperti penerapan IFR

untuk menarik investor, sedangkan perusahaan yang lebih muda mungkin saja memiliki website perusahaan tetapi belum tentu menerapkan IFR.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan:

H<sub>5</sub>: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan melalui praktik IFR.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Objek, Subjek, Jenis Data, Teknik Pengambilan Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.**

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengakses situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sedangkan subjek yang digunakan dalam penelitian ini ialah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang telah di audit milik perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode, yaitu studi dokumentasi, studi pustaka, dan observasi pada website perusahaan.

### **2. DEVINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN**

**a. Variabel Dependen**

*Internet Financial Reporting* adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui website yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini IFR merupakan variabel dependen yang diukur dengan menggunakan angka *dummy*. Cara pemberian kode *dummy* umumnya menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 (*included group*) atau 0 (*excluded group*).

**b. Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

1) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan penentuan besaran, dimensi atau kapasitas dari suatu perusahaan, sebagai penentu sebuah perusahaan besar, atau kecil dapat dilihat dari nilai total aset, penjualan bersih, kapasitas pasar (Kurniawati, 2018). Ukuran perusahaan diukur menggunakan  $Ln(Asset)$ .

2) Kepemilikan Saham Oleh Publik

Kepemilikan saham oleh publik adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat dengan kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Dalam penelitian ini persentase kepemilikan saham oleh publik diukur dengan proxy *percentage of public ownership* yang merupakan persentase perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki publik dengan jumlah total saham yang beredar (Kurniawati, 2018).

### 3) Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran atau persentase yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profit*). Variabel ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan ROA (*return on asset*).

### 4) *Leverage*

*Leverage* dapat diartikan sebagai pengukur seberapa banyak asset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan asset perusahaan yang dimiliki oleh

kreditur. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *debt ratio* (rasio hutang) yang merupakan perbandingan dari total hutang (*total liabilities*) dengan total asset yang dimiliki (Kurniawati, 2018).

#### 5) Umur Perusahaan

Umur Perusahaan menjadi salah satu tolak ukur dalam perusahaan. Perusahaan yang lebih tua cenderung lebih terampil dan kompeten dalam proses pengumpulan data sehingga dapat menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah mempunyai pengalaman yang cukup (Jannah, 2015). Umur perusahaan di ukur dengan melihat akta pendirian perusahaan.

### **3. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

#### **a. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum.

### **4. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

#### **a. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)**

Menilai model fit dilakukan untuk menilai keseluruhan model regresi (*Overall Model Fit*), menilai model fit dapat ditunjukkan dengan nilai *Log Likelihood Value* (nilai -2LL).

b. Uji Koefisien Determinasi (*Negelkerke R Square*)

Koefisien Determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi-variasi variabel terikat (*dependen*).

c. Uji Kelayakan Model Regresi

Menilai kelayakan model regresi bisa menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Apabila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau  $> 0,05$ , maka model dapat memprediksi nilai observasi atau model cocok dengan data observasinya.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (*independen*) pada model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

e. Model Regresi yang Terbentuk

Kegunaan dari model regresi logistik dalam penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa kuatnya hubungan diantara dua atau lebih variabel serta menunjukkan arah hubungan diantara variabel dependen dan variabel independen. Berikut model regresi logistik untuk penelitian ini ialah:

$$\ln\left(\frac{IFR}{1-IFR}\right) = \alpha + \beta SIZE + \beta KP + \beta PROF + \beta LEV + \beta AGE + \epsilon$$

Keterangan :

$\ln\left(\frac{IFR}{1-IFR}\right)$  : Diukur menggunakan *dummy* variabel, 1 untuk

yang menerapkan IFR dan 0 untuk perusahaan

yang tidak menerapkan IFR.

$\alpha$  : Konstanta

SIZE : Ukuran perusahaan (*Log of Total Asset*)

KP : Kepemilikan saham oleh publik (*percentage of public ownership*)

PROF : Rasio Profitabilitas Perusahaan (*Return On Asset*)

LEV : Rasio *Leverage* Perusahaan (*Debt Ratio*)

AGE : Umur Perusahaan

$\epsilon$  : Kesalahan Residual

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	308	0	1	,90	,306
SIZE	308	21,52	33,32	28,1688	1,69761

KP	308	1,76	70,60	25,7426	15,27245
PROF	308	-13,58	52,67	5,5677	7,91359
LEV	308	,01	3,03	,4904	,41767
AGE	308	5	88	37,76	14,750
Valid N (listwise)	308				

Sumber: data sekunder diolah menggunakan SPSS ver 15.0, 2018

## 2. Uji Kelayakan Model Regresi

**Tabel 2. Uji Kelayakan Model**

	Chi-square	Df	Sig.
1	7.241	8	,511

Sumber: Hasil SPSS, 2018

output

Berdasarkan hasil uji kelayakan model regresi diketahui nilai signifikansi sebesar 0,511. Dengan demikian nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut memenuhi kelayakan data dan dapat melakukan analisis pada uji selanjutnya.

## 3. Menilai Model Fit

**Tabel 3. Menilai Model Fit**

<i>-2 Log Likelihood (-2LL) block number = 0</i>	<i>2 Log Likelihood (-2LL) block number = 1</i>
205,473	181,284

Sumber: hasil output SPSS, 2018

Perbandingan nilai *-2 Log Likelihood* awal dan nilai *-2 Log Likelihood* akhir menunjukkan bahwa terdapat penurunan nilai, penurunan

nilai *-2 Log Likelihood* ini menandakan bahwa model regresi fit dengan data yang diambil.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4. Uji Koefisien Regresi**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	181,824 <sup>a</sup>	,074	,152

Sumber:  
output SPSS,

Hasil  
2018

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,152 atau sekitar 15,2% variabel IFR mampu dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh publik, profitabilitas, leverage dan umur perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 84,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

### 4. Uji Multikolinieritas

**Tabel 5. Uji Multikolinieritas**

Sumber:  
Hasil  
output  
SPSS,  
2018

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SIZE	,876	1,142
KP	,929	1,076
PROF	,818	1,223
LEV	,975	1,026
AGE	,810	1,235

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,01 atau nilai VIF lebih dari 10 yang artinya tidak adanya korelasi antar variabel independen.

### 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Persamaan model regresi logistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left( \frac{\text{IFR}}{1-\text{IFR}} \right) = - 1,620 + 0,241 \text{ SIZE} - 0,020 \text{ KP} + 0,033 \text{ PROF} - 0,920 \text{ LEV} - 0,051 \text{ AGE} + \epsilon$$

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.
Step 1 <sup>a</sup> SIZE	,241	,126	3,647	1	,056
KP	-,020	,013	2,167	1	,141
PROF	,033	,025	1,735	1	,188
LEV	-,920	,333	7,637	1	,006
AGE	-,051	,014	12,621	1	,000
Constant	-1,620	3,325	,237	1	,626

Sumber: Hasil Output SPSS, 2018

Hasil pengujian dari hipotesis penelitian antara lain:

a. Pengujian Hipotesis Satu

Variabel independen ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,241 dengan nilai signifikansi sebesar 0,056, dimana nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,056 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu **ditolak**.

Besar ataupun kecil ukuran perusahaan bukan menjadi penghalang untuk menyebarluaskan informasi mengenai laporan keuangan melalui website resmi perusahaan. Kemajuan teknologi yang semakin modern menjadi alasan perusahaan untuk menciptakan keunggulan dalam melakukan persaingan, yang mana dapat memberikan akibat bagi semua perusahaan yang telah menggunakan media internet untuk mempermudah investor mendapatkan informasi mengenai perusahaan.

b. Pengujian Hipotesis Dua

Variabel kepemilikan saham oleh publik memiliki nilai koefisien sebesar -0,020 dengan nilai signifikansi sebesar 0,141, dimana nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,141 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua **ditolak**.

Kepemilikan saham yang kepemilikannya dibawah 5% dan sifatnya adalah untuk diperjualbelikan dan bukan untuk pengendalian manajemen. Berdasarkan dari sifat kepemilikan saham yang hanya untuk diperjualbelikan dan bukan untuk digunakan sebagai pengendalian manajemen, kemungkinan secara keseluruhan informasi perusahaan kurang begitu diperhatikan oleh

pemegang saham dengan proporsi dibawah 5%. Hal ini mungkin menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam melakukan penyebarluasan informasi mengenai laporan keuangan dalam website pribadi perusahaan.

c. Pengujian Hipotesis Tiga

Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 0,033 dengan nilai signifikansi sebesar 0,188, dimana nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,188 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga **ditolak**.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang buruk akan menghindari pengungkapan melalui praktik IFR karena mereka berusaha menutupi informasi buruknya, berbeda dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan berusaha menyebarluaskan informasi baiknya dengan menerapkan IFR. Selain itu kemungkinan dikarenakan sifat pengungkapan praktik IFR yang secara sukarela dan biaya pengelolaan website.

d. Pengujian Hipotesis Empat

Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien sebesar -0,920 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis empat **diterima**.

Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan kemungkinan untuk menerapkan IFR juga semakin rendah. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki risiko yang tinggi karena perusahaan kemungkinan tidak akan dapat melunasi kewajibannya. Hal ini akan mengancam posisi manajer perusahaan yang dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menghindari pengungkapan yang bersifat sukarela seperti pengungkapan melalui praktik IFR untuk menghindari *image* buruk terhadap perusahaan.

e. Pengujian Hipotesis Lima

Variabel umur perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,051 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sedangkan nilai koefisien regresi negatif 0,051, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis lima **ditolak**.

Perusahaan yang lebih tua tidak menjadi jaminan bahwa perusahaan yang lebih tua telah menerapkan *internet financial reporting*. Semakin tua umur perusahaan kemungkinan menerapkan IFR juga semakin kecil, mungkin dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri belum memiliki sumber daya manusia yang lebih kompeten dalam bidang teknologi untuk menerapkan laporan keuangan berbasis internet atau yang lebih dikenal sebagai *internet*

*financial reporting*. Perusahaan yang sudah lama berdiri kemungkinan pula kurang mendapatkan perhatian dari para pihak-pihak pengguna informasi sehingga para pihak pengguna informasi tidak memperhatikan kapan perusahaan berdiri. Para pengguna informasi lebih memperhatikan informasi-informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi tambahan baik bersifat keuangan maupun non keuangan melalui pengungkapan sukarela..

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan tahun 2014-2017. Variabel dependen yang digunakan ialah *internet financial reporting* dan variabel independen ialah ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh publik, profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 15.0.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis satu menunjukkan bahwa *internet financial reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan.

2. Hasil pengujian hipotesis dua menunjukkan bahwa *internet financial reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan saham oleh publik.
3. Hasil pengujian hipotesis tiga menunjukkan bahwa *internet financial reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran profitabilitas.
4. Hasil pengujian hipotesis empat menunjukkan bahwa *internet financial reporting* berpengaruh negatif signifikan terhadap *leverage*.
5. Hasil pengujian hipotesis lima menunjukkan bahwa *internet financial reporting* berpengaruh negatif signifikan terhadap ukuran perusahaan.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian kedepannya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat menggunakan sampel yang tidak hanya pada perusahaan manufaktur tetapi bisa menambahkan dengan perusahaan non manufaktur.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang diduga mampu menjelaskan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *internet financial reporting*, seperti likuiditas, kinerja keuangan, jenis industri, *growth*, dan *foreign listing*.

3. Periode penelitian lebih dari empat tahun, agar dapat melihat kecenderungan pengaruh *internet financial reporting* dengan lebih panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. D. F., dan Ardiansyah, M. N. (2017). "The Effect of Company Size , Company Age , Public Ownership and Audit Quality on Internet Financial Reporting." *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(2), 153–165.
- Aboetera, L. S., and Hussein, A. (2017). "Determinants of internet financial reporting by Egyptian Companies." *Research Journal of Financial and Accounting*, 8(10). <https://doi.org/10.1111/1467-646X.00089>
- Al Jawder, N. A., and Sarea, A. M. (2016). "Determinations of Internet Financial Reporting: Evidence form Bahrain Bourse." *Jordan Journal of Business Administration*, 12(4), 935–960.
- Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 58 dan terjemahan (2010). Bandung: CV penerbit Diponegoro.
- Amelia, D., and Linda. (2016). "Pengaruh Internet Financial Reporting, Ketepatan Waktu Penyampaian Informasi Keuangan Website, dan Profitabilitas terhadap Abnormal Return." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 210–226.
- Andriyani, R., and Mudjiyanti, R. (2017). "Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (Ifr) Di Bursa Efek Indonesia." *Kompartemen*, XV(1), 67–81. Retrieved from <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/1380>.
- APJII (Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia). <https://apjii.or.id/content/read/39/342/Hasil-Survei-Penetrasi-dan-Perilaku-Pengguna-Internet-Indonesia-2017>. diakses Tanggal 10 Mei 2018 Pukul 19.15 WIB.

- Aqel, S. (2014). "The Determinants of Financial Reporting on The Internet: The Case of Companies Listed in The Istanbul Stock Exchange." *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(8), 139–150. <https://doi.org/10.1115/1.4037582>
- Asogwa, I. E. (2013). "Internet Financial Reporting and Company Characteristics: a Case of Quoted Companies in Nigeria." *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(12), 2222–2847. Retrieved from <http://pakacademicsearch.com/pdf-files/ech/519/72-80> Vol 4, No 12 (2013).pdf
- Diatmika, I. P. A., dan Yadyana, I. K. (2017). "Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui Website dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 330–357.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Handayani, E., dan Almilia, L. S. (2013). "Internet Financial Reporting: Studi Komparasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia." *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 20(2), 100–112.
- Horrison, W., Horngren. C., Thomas, C.W., dan Suwardy, T., *Akuntansi Keuangan Internasional Financial Reporting Standars-IFRS*. Edisi 8, Jilid I, Erlangga, Jakarta.
- Jannah, R. (2015). "Uji Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Pengungkapan Melalui Praktik Pelaporan Keuangan Berbasis Internet (Internet Financial Reporting) (studi empiris pada 100 perusahaan terkemuka di Indonesia)". *Jom FEKON*, 2(2).
- Keumala, N. S., dan Muid, D. (2013). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Perusahaan Melalui Website Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–10.
- Kurniawati, Y. (2018). "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Internet Financial Reporting ( IFR ) Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Surabaya ( BES )." *Media Mahardika*, 16(2), 289–299.
- Narsa, I. M., dan Pratiwi, F. F. (2014). "Internet Financial Reporting, Pengungkapan Informasi Website, Luas Lingkup Pelaporan Internet, dan

Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 18(80), 259–273.  
<https://doi.org/dx.doi.org/10.24034/j25485024.y2014.v18.i2.2120>

Putri, D. R., (2013). “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet.” *Jurnal Review Akutansi Dan Keuangan*, 2(1), 0–20.

Reskino, dan Sinaga, N. N. J. (2016). “Kajian Empiris Internet Financial Reporting Dan Praktek Pengungkapan.” *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(2), 86–107.

Susanti. (2017). “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi.*”

Yassin, M. M. (2017). “The determinants of internet financial reporting in Jordan: financial versus corporate governance.” *International Journal of Business Information Systems*, 25(4), 526.  
<https://doi.org/10.1504/IJBIS.2017.10005621>